

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi ketika teknologi semakin maju dan berkembang. Perubahan ini seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan khususnya dalam dunia bisnis. (Soegiastuti dan Anggraeni 2022)

Berdasarkan UU RI No. 20 Bab I Pasal I mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan jenis usaha ekonomi yang dimiliki oleh perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah besar atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha tersebut dianggap entitas ekonomi yang produktif. UMKM berfungsi sebagai dinding perlindungan utama bagi warga berpenghasilan rendah agar dapat mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, sebagai jenis usaha yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan (PDB) Pendapatan Domestik Bruto sebuah negeri, terutama Indonesia dalam mengalami Era Industri 4.0. (Rosita 2020)

Kinerja dan perkembangan UMKM di semua wilayah negara membentuk pusat utama bagi semua pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan modal ventura, lembaga swadaya masyarakat dan investor. Sebab UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan keterlibatan yang besar terhadap perekonomian negara, terutama di Indonesia. (Kaban dan Safitry 2020).

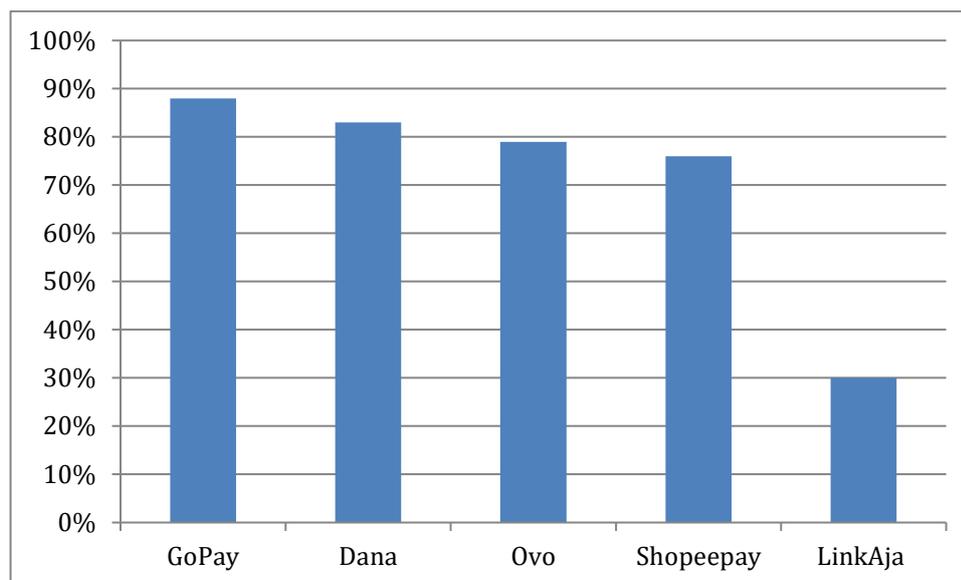
Perkembangan teknologi di Indonesia sudah berdampak luas pada berbagai prospek kehidupan masyarakat, salah satunya di bidang ekonomi. Teknologi informasi telah membentuk elemen krusial dalam aktivitas bisnis berbagai organisasi terutama dalam bidang investasi. Teknologi informasi mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga menyebabkan penerimaan teknologi ini menjadi hal yang diperdebatkan oleh penerima sistem informasi dan para praktisi. Trend ini tak lepas sejak perkembangan jaringan komunikasi yang luas dan kemajuan internet yang telah mengubah salah satunya dampak perubahan

pola hidup masyarakat pada sistem transaksi pembayaran ekonomi. (Budiastuti, Angela dan Muid 2020)

Saat ini, metode pembayaran kini sudah memainkan peran yang sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara. Jika metode pembayaran berjalan dengan mulus, maka perekonomian suatu negara juga akan berjalan dengan baik. Efisiensi metode pembayaran dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan beban seminimal mungkin dalam kegiatan ekonomi. Sebagian besar masyarakat, terutama di Indonesia saat ini menggunakan uang kartal sebagai media transaksi untuk mendapatkan produk atau layanan jasa. Adanya kemajuan teknologi metode pembayaran mulai bertahap dengan menggeser penggunaan uang tunai dengan bentuk pembayaran *nontunai* yang membuat lebih praktis, efisien dan keamanannya tinggi. Penggunaan *nontunai* memiliki tujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dengan menerapkan pembayaran digital seperti transaksi elektronik atau *e-money*. (Priska 2020)

Pada tanggal 14 Agustus 2014 Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia Mengeluarkan (GNNT) Gerakan Nasional *NonTunai* dengan maksud tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemakaian metode pembayaran *nontunai*. Tujuan akhir dari gerakan ini adalah menciptakan masyarakat yang semakin menerapkan transaksi *nontunai* (*Less Cash society*) dalam aktivitas ekonomi mereka seiring berjalannya waktu. (Bakeuda 2021)

Peningkatan penggunaan *digital payment* terjadi karena adanya fenomena teknologi, dimana penggunaan *digital payment* ini terjadi karena perkembangan teknologi yang dapat memfasilitasi transaksi keuangan mulai dari pembayaran hingga pengajuan pinjaman dana. *Digital payment* memberikan kenyamanan, mudah di akses, *simple* dan tarif yang lebih murah dalam melakukan transaksi keuangan. Bank Indonesia menyatakan bahwa *digital payment* akan sangat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan penjualan mereka. Melalui *digital payment* dapat mengubah kebiasaan transaksi masyarakat dari yang tradisional dapat bertransformasi menjadi transaksi berbasis teknologi. (Purnamasari 2020)



Gambar 1. 1 E-wallet yang banyak digunakan

Sumber : (Kompas.com 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 transaksi digital sering banyak digunakan sejak 2019 akibat pandemic covid-19 alasan utamanya ialah karena mempermudah dalam bertransaksi dan mudah digunakan. Dimana *e-wallet* yang paling banyak digunakan untuk pembayaran *e-commerce*, transportasi online, dan *top-up* pulsa. Pada tahun 2022 survey yang dilakukan sebanyak 1.000 responden yang berusia 18-55 tahun yang dilakukan beberapa kota besar Indonesia menyatakan bahwa *e-wallet* yang paling banyak digunakan diungguli oleh aplikasi GoPay karena Gopay dengan presentase 88% yang selanjutnya sebanyak 83% penggunaan *e-wallet* didapat oleh aplikasi Dana, posisi ketiga OVO sebanyak 79%, keempat *shoppepay* 76% dan yang terakhir LinkAja 30%. Ketiga aplikasi memiliki perbandingan yang tidak signifikan yaitu sebesar 2-4% berbeda LinkAja perbandingan yaitu sebesar 58%. (Kompas.com 2022)

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) meyakini bahwa *platform* digital memiliki peranan yang begitu signifikan dalam berbagai unsur kehidupan masyarakat pada saat ini, termasuk dunia perdagangan. Inklusi digital di Indonesia dianggap baik dikarenakan jumlah penggunaan sosial media sangat besar dan tingkat penerapan internet tembus 60% dari total warga negara. Menurut Menteri Koperasi dan UKM (MenkopUKM) menyatakan bahwa sekitar 19,5jt pelaku UMKM dari total 65jt pelaku UMKM telah beralih, terhubung dan berpartisipasi di bidang digital.

Pada Juni 2022, terdapat perkembangan menarik dimana sekitar 19,5 Jt pelaku UMKM atau sebanyak 30,4% dari keseluruhan UMKM sudah aktif di *platform e-commerce*. *Study banking of the world* memperlihatkan bahwa 80% dari UMKM yang berada di ekosistem digital memiliki ketahanan yang lebih baik selama pandemic covid-19. Saat ini sekitar 86% pelaku UMKM mengandalkan internet untuk melakukan usahanya dan sebanyak 73% dari mereka sudah mempunyai akun dipasar digital atau *e-commerce* serta 82% melakukan promosi barangnya *platform* digital. (Republika 2022)

Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak pada perkembangan metode dalam transaksi bisnis, khususnya dalam mempererat kelangsungan jalinan bisnis yang berkelanjutan antara pihak-pihak yang terlibat. Metode pembayaran menjadi suatu elemen penting dalam mendukung kestabilan sistem keuangan yang sedang bertumbuh. Dahulu, transaksi umumnya mengandalkan uang tunai, namun sekarang telah bertransformasi menjadi *cashless*. Pertumbuhan teknologi dalam metode pembayaran telah mengalihkan peran pembayaran tunai dengan uang sebagai transaksi pembayaran, dan kini digantikan oleh bentuk transaksi *nontunai* yang lebih efektif. Pembayaran *nontunai* biasanya dilakukan melalui transfer antar bank ataupun aplikasi *e-money* lainnya seperti aplikasi DANA, GOPAY, OVO, Shopeepay, *M-Banking*, dan lain-lain yang didukung oleh *smartphone* bukan lagi dengan menggunakan uang fisik.

Saat ini, Industri keuangan tengah mengalami perkembangan yang cepat dan menghadirkan inovasi teknologi di era global. BI melaporkan bahwa pada tahun 2022, total konsumen baru yang menggunakan metode pembayaran digital meningkat hingga 21jt orang. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pandemic yang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir, dimana masyarakat terpaksa mengurangi mobilitas mereka. Meskipun ada keterbatasan infrastruktur di wilayah perbatasan dan pelosok tetap saja transaksi digital tetap berkembang pesat. Masyarakat terus mencari cara untuk mengakses layanan digital ini. Pada tahun 2021 terdapat 64,19 Jt UMKM dimana 61,97% dari total tersebut berkontribusi pada PDB dan 97% penyerapan tenaga kerja, perkembangan sektor UMKM menjadi peran penting. (Kompas.com 2022)

Tabel 1. 1
Perkembangan UMKM di Karawang

tahun	Jumlah UMKM
2017	248.060
2018	263.408
2019	279.705
2020	297.011
2021	315.388

Sumber: Opendata.jabar, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan UMKM di Karawang jika di presentasikan maka pada tahun 2017 jumlah UMKM sebanyak 17,67% sedangkan tahun 2018 presentasinya 18,76%, tahun 2019 19,92%, tahun 2020 21,16% dan tahun 2021 sebanyak 22,47%. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya di UMKM Karawang kurang lebih tiap tahunnya meningkat 1%. Namun masih sebagian UMKM di Karawang yang belum terjun ke dunia teknologi dimana permasalahan yang dihadapi ialah bagaimana cara mempertahankan UMKM karena sebagian masyarakat Karawang sudah mulai beralih serba digital.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang adalah Desa Duren. Desa Duren mempunyai beberapa dusun yaitu, dusun Krajan, dusun Rawawungu, dusun babakan dan dusun Pasir pogor. Pada tahun 2023 memiliki jumlah UMKM sebanyak 528 di setiap daerah yaitu Babakan ngantay sebanyak 37 UMKM, BKP 57 UMKM, Duren timur 16 UMKM, Kosambi I sebanyak 27 UMKM, Kosambi II sebanyak 95 UMKM, karanganyar 10 UMKM, Puri kosambi I 146 UMKM, Puri Kosambi II 126 UMKM dan Griya Pesona Asri 14 UMKM.

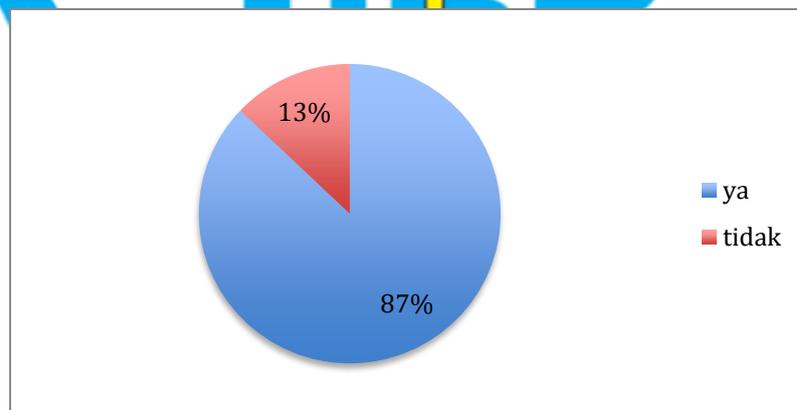
Tabel 1. 2
Jenis UMKM di desa Duren

No	Jenis UMKM	Total
1	Makanan dan Minuman	329
2	Fashion	29
3	Pangan	93
4	Jasa	74
5	Agribisnis	3
TOTAL		528

Sumber : Desa Duren, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 jenis UMKM yang ada di Desa Duren berupa makanan, minuman, fashion, pangan, jasa, dan agribisnis. Apabila di presentasikan maka didapat makanan dan minuman sebesar 6,23%, pada UMKM fashion 0,5%, pada pangan 1,76%, pada bidang jasa 1,4% dan agribisnis 0,05%. Maka dapat dikatakan UMKM di desa Duren yang diminati paling banyak adalah jenis UMKM makanan dan minuman perbandingan yang sangat jauh dengan jenis UMKM agribisnis dengan perbedaan presentase 6,18%.

Penulis melakukan pra survey terhadap 32 responden. Pra survey dilakukan kepada pemilik usaha di desa Duren dengan jenis UMKM di bidang makanan, minuman, dan fashion dengan jumlah usia paling banyak pada umur 20 tahun keatas dengan responden wanita sebanyak 56,3% dan pria 43,8%. Pemilik usaha dengan rata-rata sudah membuka usaha kurang dari 2 tahun sebanyak 40,6%, 2-5 tahun 40,6%, 6-10 tahun 6,3% dan lebih dari 10 tahun sebesar 12,5%. Dengan itu dapat di simpulkan bahwa banyak masyarakat yang memilih untuk membuka usaha untuk menghasilkan pendapatan.



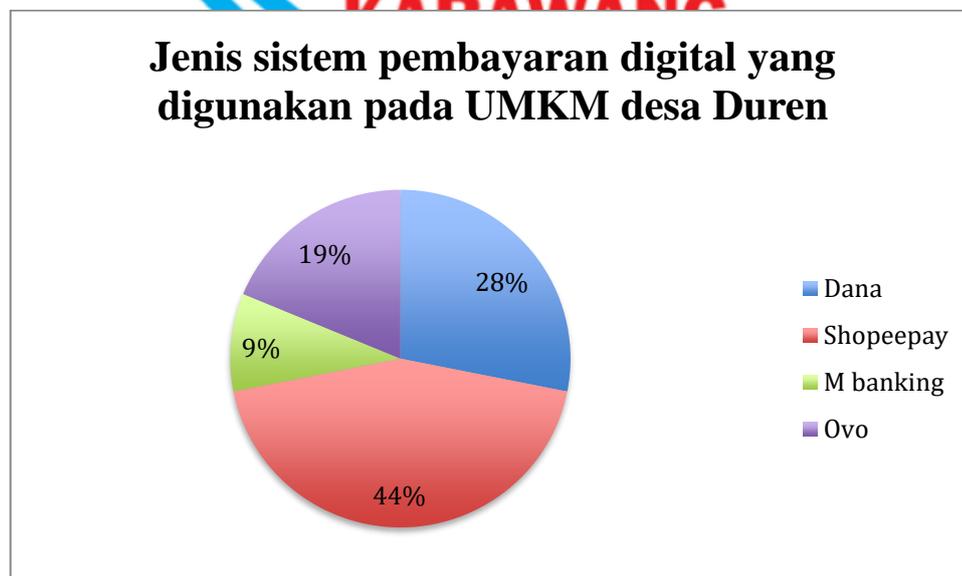
Gambar 1. 2 Diagram hasil Pra survey (*digital payment*)
sumber: Data hasil pra survey, 2023

Berdasarkan pada gambar 1.2 diagram hasil pra-survey tentang *digital payment* didapat dengan fenomena yang ditemukan pada penelitian ini sudah banyak UMKM di desa Duren yang menggunakan pembayaran secara digital pada usahanya dengan presentase penggunaan *digital payment* kurang dari 6 bulan sebesar 42,9%, sebesar 39% penggunaan *digital payment* selama 6 bulan sampai 3 tahun dan 17,9% penggunaan *digital payment* lebih dari 3 tahun. Maka bisa dikatakan bahwa UMKM mau beradaptasi dengan dunia yang semakin modern

ini. Karena pelaku usaha mengikuti kemauan konsumennya untuk mempertahankan usahanya.

Walaupun demikian terdapat sebagian UMKM di desa Duren yang belum menggunakan metode transaksi secara digital. Hasil pra-survey dari 32 responden ada 4 pemilik usaha belum menggunakan sistem pembayaran digital karena dari hasil responden yang belum menggunakan *digital payment* mengatakan terlalu rumit, tidak memahami sistem *digital payment* dan mengatakan bahwa proses pencairan dananya harus menunggu sekitar setengah hari sehingga lama dan susah memutar modalnya dengan cepat.

Selain itu dalam penggunaan digital tidak sepenuhnya merasakan usahanya meningkat ketika menggunakan pembayaran secara digital, memang dalam transaksi memudahkan *customer* namun ada beberapa yang mengatakan bahwa menggunakan aplikasi digital tidak mempermudah melainkan memberatkan pemilik usaha karena dapat potongan dalam setiap transaksi sehingga untung dalam penjualan terpotong. Dari hasil pra-survey yang didapat menurut para UMKM di desa Duren dalam melakukan pembayaran dapat mempermudah konsumen para UMKM di desa Duren setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 1. 3 Diagram Lingkaran hasil pra survey
sumber : data hasil pra survey, 2023.

Pada gambar 1.3 dapat dilihat diagram lingkaran dari hasil pra survey jenis sistem pembayaran digital yang digunakan yang paling banyak adalah Shoppepay dengan presentase sebesar 44% dengan perbedaan yang tipis dengan Dana berbeda sebanyak 16% dan sistem pembayaran yang jarang digunakan ialah *M-banking*, perbedaan yang signifikan dengan presentase 35% perbedaannya. Pemilik usaha yang menggunakan *M-banking* ialah penjual UMKM di bidang fashion. Sebanyak 10,7% pelaku UMKM menyatakan bahwa pembayaran secara digital tidak mempengaruhi apa-apa pada pendapatan.

Hasil penelitian (Hardiky, et al. 2021) Optimalisasi *Digital Payment* sebagai solusi pembayaran UMKM Roti Kasur mengatakan bahwa penelitian yang metode pembayaran digital adalah salah satu metode transaksi pembayaran yang bisa dikatakan cukup efektif karena konsumen roti kasur lebih memilih untuk pembayaran secara digital.

Hasil penelitian oleh (Putri et al. 2022) dengan judul Peran Sistem *Digital Payment* sebagai strategi peningkatan pendapatan pada usaha menyimpulkan bahwa Penggunaan *digital payment* membawa pengaruh terhadap pendapatan usaha. Adanya persepsi masyarakat mengenai kemudahan, kenyamanan, sehingga memberikan dampak positif bagi pengguna pribadi dan bagi pelaku usaha. Sebanyak 66% artikel dari penelitian menyatakan adanya penggunaan *digital payment* memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Dalam kurun waktu 8 tahun *digital payment* yang sering digunakan adalah OVO, GO-Pay, DANA, dan *E-Money*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vionna and Saputra 2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan *E-commerce, financial technology* dan media sosial terhadap peningkatan pendapatan UMKM kota Dumai mengatakan bahwa penggunaan *financial technology* pada hasil penelitian tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di kota Dumai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, Ramadani and Rahmayanti 2020) dengan judul Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response* Indonesia *Standard* bagi perkembangan UMKM di Medan. QRIS berperan penting dalam melindungi para pedagang UMKM dari penipuan dan juga mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian digital di wilayah tersebut.

Kehadiran QRIS sangat membantu proses transaksi pedagang dan memberikan jaminan keamanan terhadap pendapatan mereka. Beberapa pedagang melaporkan peningkatan pendapatan sekitar 5-10% dalam sehari berkat adanya QRIS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari 2021) dengan judul pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap pelaku konsumsi islam masyarakat surabaya pada masa pandemic covid-19 menyatakan bahwa Penggunaan *digital payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi islam Karena pembayaran digital menjadi mudah, orang lebih banyak menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.

Tabel 1. 3
Research Gap

No	Variabel Dependent	Variabel Independent	Hasil Penelitian	Peneliti
1.	Penggunaan <i>Digital Payment</i>	Pendapatan	Berpengaruh Signifikan	Ni Putu Mira Suci Utami (2022)
			Tidak berpengaruh Signifikan	Kadek Sukayana, Ni kadek Sinarwati (2022)

Sumber : Hasil olahan penulis, 2023

Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dan *research gap* yang didapat dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan *digital payment* terhadap pendapatan di sektor UMKM. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Pendapatan Pada UMKM di Desa Duren**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya yakni :

1. Banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi ketika teknologi semakin maju dan berkembang.
2. Penggunaan *digital payment* disebabkan adanya fenomena teknologi.
3. UMKM memegang peran penting serta mempunyai kontribusi yang besar untuk perekonomian negara.

4. Penggunaan digital tidak sepenuhnya merasakan usahanya meningkat ketika menggunakan pembayaran secara digital.
5. Pelaku UMKM menyatakan bahwa pembayaran secara digital tidak mempengaruhi apa-apa pada pendapatan.
6. Banyak masyarakat yang belum memahami pembayaran secara digital.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini berada dalam kajian bidang ilmu Manajemen khususnya dalam bidang keuangan.
2. Penelitian ini bersifat mengkaji dan menjelaskan pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap pendapatan pada UMKM di desa Duren.
3. Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di desa Duren.
4. Tempat penelitian pada pelaku UMKM di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuantitatif pendekatan deskriptif verifikatif.
6. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana.
7. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software SPSS Statistic 20*.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *digital payment* pada UMKM di desa Duren?
2. Bagaimana pendapatan pada UMKM di desa Duren pada saat menggunakan *digital payment*?
3. Apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di desa Duren?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana penggunaan *digital payment* pada UMKM di desa Duren.
2. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pendapatan pada UMKM di desan Duren pada saat menggunakan *digital payment*.
3. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di desa Duren.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar, adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai manajemen keuangan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap pendapatan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pendapatan UMKM pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, adapun bebrapa manfaat yang bisa dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
 1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai *digital payment*.
 2. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktek secara langsung dilapangan.

3. Penggunaan *digital payment* dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan.
 4. Memenuhi sebagai syarat menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi manajemen Universitas Buana perjuangan Karawang.
- b. Bagi pihak lain
1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui penggunaan *digital payment* untuk penelitian selanjutnya.
 2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.

